

EDITORIAL:

TENTANG VOLUME INI

ABOUT THIS VOLUME

 <https://doi.org/10.51688/VC9.1.2022.edi>

Billy Kristanto 

Sekolah Tinggi Teologi Reformed Injili Internasional Indonesia

HALAMAN

1 - 2

ABSTRACT

Theology has a task to serve the faith accountability in discourse that places it in an applicative relationship with a cultural mandate, the politics and society development, and the good and beneficial ecumenical dialogue.

Keywords: *theology, ecumenical dialogue, cultural mandate.*

Tugas teologi adalah melayani pertanggungjawaban iman dalam diskursus yang menempatkannya dalam kaitan aplikatif dengan mandat budaya, perkembangan politik-masyarakat, dan dialog oikumenis yang sehat dan bermanfaat.

Kata-kata Kunci: teologi, dialog oikumenis, mandat budaya.



Tugas teologi adalah melayani pertanggungjawaban iman dalam diskursus yang menempatkannya dalam kaitan aplikatif dengan mandat budaya, perkembangan politik-masyarakat, dan dialog oikumenis yang sehat dan bermanfaat. Bahwa hal ini juga berlaku bagi aplikasi teologi dalam aspek-aspek mandat budaya akan disajikan dalam tiga artikel pertama dari volume jurnal kali ini.

Hendra Winarjo menerangi sifat aplikatif dan implikatif dari teologi dalam aspek pendidikan teologi, yang tidak dapat dipisahkan dari pelayanan gerejawi. Yosafat Agung Prabowo mengungkapkan dari perspektif tradisi Reformed “kultur *nglari* dan mandiri” dari Gereja Kristen Sumatera Bagian Selatan dan memperjelas bahwa dialog antara keduanya di bawah terang Kitab Suci dapat saling melengkapi maupun memberikan kritik konstruktif. Roby Handoko dan Benyamin Intan menyajikan evaluasi kritis terhadap pandangan Sallie McFague dengan konsep proposalnya tentang *body of God* dan mempertanyakan kembali keperluan revisi konsep ortodoksi Kristen demi keperluan menghadapi krisis ekologi.

Kontribusi artikel yang berikutnya membahas perspektif tentang interpretasi teologis dalam dialog oikumenis antara pandangan Michael Welker dan Alexander Schmemmann tentang Perjamuan Kudus, di mana *epiclesis* dan *anamnesis* memiliki kesamaan maupun perbedaan konsep di antara keduanya. Berangkat dari pemikiran Benyamin Intan dan Nathaniel Gray Sutanto, artikel terakhir dalam volume ini berusaha untuk menawarkan dan mengembangkan suatu pendekatan baru dalam konteks multireligius yang disebutnya teologi komparatif, yang di satu sisi ramah terhadap kerukunan beragama dan di sisi yang lain setia pada Kitab Suci.